
Analysis Of The Effect Of Working Capital Turnover And Net Profit On Stock Price

Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham**Penti Nuraeni¹, Siarwi²**

Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang

Email: pentinuraeni17@gmail.com, arwimayada@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to analyze or examine the effect of working capital turnover and net income on stock prices in Infrastructure, Utilities and Transportation sector companies listed on the IDX in 2017-2021. In this study, there are two independent variables, namely working capital turnover and net income, and one dependent variable, namely stock prices. The sampling method used in this research is purposive sampling method. The total population found in this study were seventy-nine companies with a total sample of thirteen companies that met the criteria. The data collection technique used is literature study. The analysis used is panel data regression analysis to see the effect of the independent variable on the dependent variable both jointly and individually. Then test the panel data regression analysis using the E-Views 12 software. Hypothesis testing uses the F test model feasibility test (simultaneous) and t test (partial). Based on the results of the study, it shows that: partially working capital turnover (X1) has no significant effect on stock prices, partially net income (X2) has a significant effect on stock prices, and simultaneously (together) working capital turnover (X1) and profits. Net (X2) has a significant effect on stock prices (Y).

Keywords: Working Capital Turnover, Net Profit and Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau menguji pengaruh Perputaran Modal kerja dan laba Bersih Terhadap harga Saham pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Perputaran Modal kerja dan Laba bersih, serta satu variabel dependen yaitu Harga saham. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Jumlah populasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tujuh puluh Sembilan perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak tiga belas perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun secara individu. Kemudian melakukan pengujian analisis regresi data panel menggunakan software E-Views 12. Pengujian hipotesis menggunakan uji kelayakan model uji F (simultan) dan uji t (parsial). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : secara parsial Perputaran Modal Kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, secara parsial laba Bersih (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan secara simultan (bersama-sama) perputaran Modal kerja (X_1) dan laba Bersih (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Laba Bersih dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

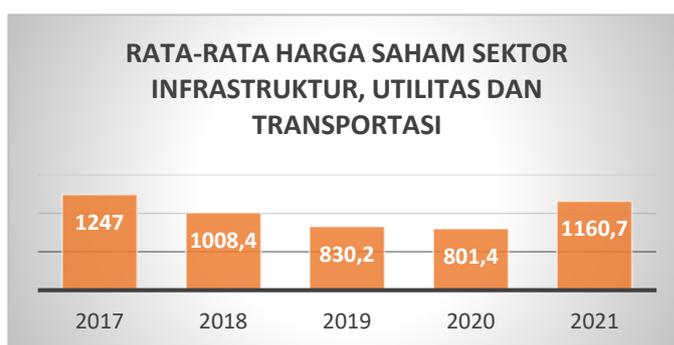
Setiap Negara di dunia pasti ingin masyarakatnya sejahtera, oleh karena itu untuk mensejahterakan masyarakatnya, setiap Negara di dunia berusaha untuk meningkatkan ekonominya, termasuk Negara Indonesia. Salah satu cara nya yaitu melalui perusahaan-

perusahaan yang ada di Indonesia, khususnya perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi suatu Negara yaitu dengan menarik investor ke perusahaan-perusahaan di Indonesia, dengan cara setiap perusahaan kinerjanya harus bagus, sehingga mendapatkan laba yang tinggi dan investor pun tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Salah satu investasi yang menarik investor yaitu investasi saham, Jenis saham sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan jenis saham yang banyak diincar oleh para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, terlebih pemerintah Indonesia sedang giat-giatnya membangun sektor tersebut guna mengejar ketertinggalan dari negara lain dan memuluskan roda ekonomi di tanah air. Dalam hal ini, seringkali infrastruktur itu sendiri dikaitkan dengan kegiatan ekonomi. Dimana bisnis sendiri pun merupakan salah satu kegiatan utama dalam bidang ekonomi. Oleh karenanya, infrastruktur dapat diartikan sebagai semua ragam fasilitas yang dibutuhkan khalayak umum guna mendukung kegiatan dan kehidupan kesehariannya. Infrastruktur juga dapat disimpulkan sebagai segala fasilitas, termasuk dalam bentuk fisik dan non-fisik yang dibangun pemerintah atau pun perorangan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam upayanya yang meliputi sektor dan aspek sosial-ekonomi.

Berikut merupakan grafik harga saham rata-rata perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terjadi selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Perubahan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2019 dan tahun 2020 lalu naik kembali pada tahun 2021.



Sumber : idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1

Grafik Rata – Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Berdasarkan dengan data pada gambar diatas, diketahui bahwa harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan harga saham yang dimulai dari tahun 2017 hingga 2021. Ketidakstabilan harga ini yang membuat penulis ingin meneliti mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham khususnya di dalam perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Menurut Jogiyanto (2013) mendefinisikan bahwa Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sehingga harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh tingginya permintaan saham dan penawaran di pasar modal. Dengan demikian, jika permintaan terhadap suatu saham meningkat maka secara tidak langsung harga saham perusahaan tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya. Jika permintaan suatu saham menurun maka harga saham juga akan ikut menurun, maka akan mempengaruhi para investor untuk membeli saham tersebut.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Sedangkan Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam bertransaksi jual beli efek atau sekuritas.

Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan suatu kondisi di mana keuangan pada perusahaan dapat dipergunakan sebagai sebuah gambaran atas kinerja keuangan sebuah perusahaan dan dapat diukur hasil usaha perusahaan tersebut serta perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga pihak internal atau eksternal perusahaan dapat mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Fahmi, 2014).

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan Untuk mengestimasi efektivitas modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Kasmir , 2016).

Menurut Hery (2013: 67) dalam penelitian Pratiwi, Mila (2022), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba atau rugi bersih adalah laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan).

Farida cahya Alya (2020) dan Devie wahyu Setyardiani (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perputaran Modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Putri (2017) juga didukung oleh Sa'diyah (2015), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan faktor penting dalam menaikkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan laba bersih terhadap harga saham dan hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Analisis Perputaran Modal Kerja (X₁) dan Laba Bersih (X₂) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: Analisis Perputaran Modal kerja (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₃: Analisis Laba bersih (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah metode penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan data *time series* dan data *cross section* karena membandingkan antar perusahaan pada seluruh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 - 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan dari website resmi perusahaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan (*library research*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yaitu sejumlah 79 perusahaan. Tehnik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu salah satu teknik *non probability sampling*, sampel perusahaan yang sesuai kriteria yaitu 13 perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan. Informasi lainnya yang didapat oleh peneliti diperoleh dari buku, internet, makalah, jurnal keuangan yang menyangkut dengan objek yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 1. Overasional Variabel

NO	Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
1	Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan (close price)	Rasio
2	Perputaran modal kerja (X ₁)	$= \frac{\text{pendapatan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$	Rasio
3	Laba bersih (X ₂)	$= \text{laba sebelum pajak} - \text{Beban pajak}$	Rasio

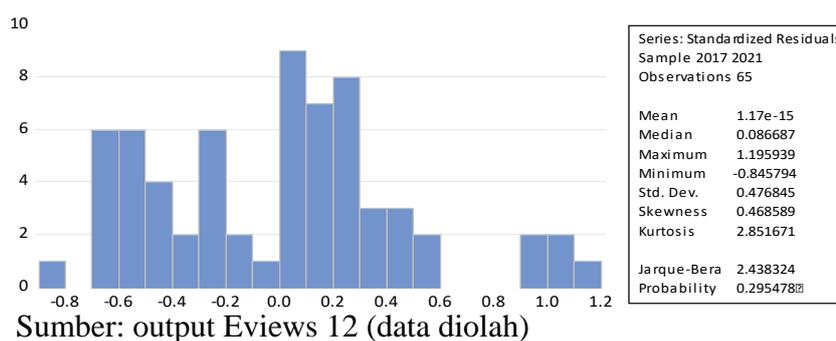
Sumber : Data diolah Penulis (2022)

Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun secara individu. Kemudian melakukan pengujian analisis regresi data panel menggunakan software E-Views 12. Pengujian hipotesis menggunakan uji kelayakan model uji F (simultan) dan uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas



Sumber: output Eviews 12 (data diolah)

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa Probability Jarque-Bera > 0.05 (0.295478 > 0.05) artinya data yang sudah di log ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas**Tabel 2** Hasil Uji Multikolinieritas

	PMK	LOG_LB
PMK	1	-0.1296867...
LOG_LB	-0.1296867...	1

Sumber : Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai correlation antara PMK (X_1) dan LB (X_2) sebesar -0.1296867 < 0.90 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 3** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.336 189	Prob.F(5,59)	0.0529
Obs*R-squared	10.74210	Prob.Chi-Square(5)	0.0567
Scaled explained SS	11.27410	Prob.Chi-Square(5)	0.0462

Sumber : Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji asumsi heteroskedastisitas menggunakan Uji White Heteroskedasticity diperoleh nilai Obs*R² sebesar 10.74210 dengan probabilitas sebesar 0.0567. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > level of significance (level $\alpha = 5\%$). Hal ini berarti residual memiliki ragam homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 4** Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.130758	Mean dependent var	0.668259
Adjusted R-squared	0.102718	S.D.dependent var	0.250300
S.E. of regression	0.237097	Sum squared resid	3.485328
F-statistic	4.663264	Durbin-Watson stat	1.393314
Prob(F-statistic)	0.012983		

Sumber : Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis dengan e views 12 di atas, didapatkan nilai Durbin-watson sebesar = 1.393314. nilai dL= 1.5355 dan nilai dU = 1.6621, sehingga dapat disimpulkan

bahwa dalam penelitian ini terdapat autokorelasi positif, karena sesuai dengan kriterianya yaitu “jika $0 < DW < dL$ maka ada autokorelasi positif”.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.281986	1.235570	0.228223	0.8202
PMK	-0.001754	0.001023	-1.714285	0.0915
LOG_LB	0.231076	0.107227	2.155029	0.0351

Sumber : Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0.281986 - 0.001754X_1 + 0.231076X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah 0.281986. Nilai tersebut dapat diartikan apabila Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih tidak berpengaruh, maka nilai variabel dependen harga saham adalah 0.281986.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Perputaran Modal Kerja bernilai negatif, yakni -0.001754. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel Perputaran Modal Kerja naik sebesar 1%, variabel harga saham cenderung menurun sebesar Rp -0.1754.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Laba Bersih bernilai positif, yakni 0.231076. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel laba bersih naik sebesar 1%, variabel harga saham cenderung meningkat sebesar Rp 23.1076.

Kesimpulan dari hasil uji regresi berganda di atas, dapat diketahui bahwa hubungan variable Y dengan X_1 yaitu berbanding terbalik, karena nilai dari X_1 nya negatif, jadi jika variable X_1 nya meningkat ,maka varibel Y akan menurun sesuai dengan nominal yang tertera, begitu pun sebaliknya. Sedangkan hubungan variabel X_2 dengan variabel Y itu berbanding lurus, karena variable X_2 nya bernilai positif, sehingga jika variable X_2 mengalami kenaikan maka variable y juga akan ikut naik sesuai dengan nominan/ hasil yang tertera.

Uji Hipotesis**Koefisien Determinasi R²****Tabel 6** Hasil Koefisien Determinasi R²

Weighted Statistics			
R-squared	0.130758	Mean dependent var	0.668259
Adjusted R-squared	0.102718	S.D.dependent var	0.250300
S.E. of regression	0.237097	Sum squared resid	3.485328
F-statistic	4.663264	Durbin-Watson stat	1.393314
Prob(F-statistic)	0.012983		

Sumber : Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai Adjusted R-square adalah 0.102718 Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel (Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih) sebesar 10.27%. Sedangkan sisanya (100% - 10.27% = 89.73%) dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**Tabel 7** Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.130758	Mean dependent var	0.668259
Adjusted R-squared	0.102718	S.D.dependent var	0.250300
S.E. of regression	0.237097	Sum squared resid	3.485328
F-statistic	4.663264	Durbin-Watson stat	1.393314
Prob(F-statistic)	0.012983		

Sumber : Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 4.663264 dan nilai signifikan sebesar 0.012983. Sedangkan nilai F tabel dicari pada tabel statistik F, berdasarkan kriteria = 5% (0.05), df1 (total variabel-1) = 3-1=2, dan df2 (n-k-1)=65-2-1=62, maka diperoleh F-tabel sebesar 3.15.

F-hitung sebesar 4.663264 (4.67) > dari F-tabel sebesar 3.15 dan nilai probabilitas F(statistic) sebesar 0.012983 < tingkat signifikan α (0.05) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Perputaran modal Kerja dan laba Bersih) terhadap variabel dependen (harga saham).

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**Tabel 8** Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.281986	1.235570	0.228223	0.8202
PMK	-0.001754	0.001023	-1.714285	0.0915
LOG_LB	0.231076	0.107227	2.155029	0.0351

Sumber : Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Modal kerja (PMK) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dengan analisis data panel di atas menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja (PMK) memiliki T-hitung sebesar -1.714285 dan nilai signifikan sebesar 0.0915. Nilai T-tabel dicari berdasarkan kriteria $\alpha = (0.05)$, dan $df (n-k1) = 65-2-1 = 62$, maka diperoleh T-tabel sebesar 1.99897.

T-hitung sebesar $-1.714285 <$ dari T-tabel sebesar 1.99897 dan probabilitas Perputaran Moal Kerja (PMK) sebesar $0.0915 >$ dari tingkat signifikansi (α) 0.05 sehingga menyebabkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PMK secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Laba Bersih (LB) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa Laba Bersih memiliki T-hitung sebesar 2.155029, nilai prob sebesar 0.0351 dan nilai coefficient Laba Bersih sebesar 0.231076 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, serta diperoleh T-tabel sebesar 1.99897.

T-hitung sebesar $2.155029 >$ T-tabel sebesar 1.99897 dan nilai probabilitas Laba Bersih sebesar $0.0351 <$ dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Perputaran modal Kerja dan Laba Bersih secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2021. Hasil ini ditunjukkan pada uji f, yaitu F-hitung sebesar 4.663264 (4.67) > dari F-tabel sebesar 3.15 dan nilai probabilitas F(statistic) sebesar 0.012983 < tingkat signifikan α (0.05). Maka Hipotesis Pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam hasil penelitian dapat diterima.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham

Dalam tabel di atas (hasil uji signifikansi parsial) yang menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja (PMK) memiliki T-hitung sebesar -1.714285 dan nilai signifikan sebesar 0.0915. Nilai T-tabel dicari berdasarkan kriteria α (0.05), dan df ($n-k-1$) = 65-2-1= 62, maka diperoleh T-tabel sebesar 1.99897.

T-hitung sebesar -1.714285 < dari T-tabel sebesar 1.99897 dan probabilitas Perputaran Modal Kerja (PMK) sebesar 0.0915 > dari tingkat signifikansi (α) 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PMK secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan transportasi pada tahun 2017-2021. Maka Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam hasil penelitian dapat ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Eldo Arya Dafista (2012) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Perubahan Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Pengembalian investasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (*Food and Beverages*) yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perubahan perputaran modal kerja tidak dipengaruhi oleh faktor penjualan dan rata-rata modal kerja yang digunakan.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Dalam tabel di atas bahwa Laba Bersih memiliki T-hitung sebesar 2.155029, nilai prob sebesar 0.0351 dan nilai *coefficient* Laba Bersih sebesar 0.231076 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, serta diperoleh T-tabel sebesar 1.99897.

T-hitung sebesar 2.155029 > T-tabel sebesar 1.99897 dan nilai probabilitas Laba Bersih sebesar 0.0351 < dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI. Maka Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam hasil penelitian dapat diterima .

Hasil penelitian ini didukung oleh Muhammad Febri Nur Iman dan Mega Norsita (2022) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih, *Current* rasio dan arus kas terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adanya pengaruh positif laba bersih terhadap harga saham rata-rata perusahaan yang ada di sub sektor *food and beverages* memiliki laba bersih yang tinggi selama periode 2020-2021 dan terlihat cenderung meningkat. Oleh karena itu tingginya laba bersih yang dimiliki perusahaan maka saham yang dimiliki juga cenderung meningkat. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan return yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi pergerakan permintaan dan penawaran saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 - 2021 dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi data panel dapat diketahui bahwa secara simultan Analisis Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Hasil uji regresi data panel secara parsial dapat diketahui bahwa Analisis Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Hasil Uji regresi data panel secara parsial dapat diketahui bahwa Analisis Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis:

1. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipakai adalah harga saham, sedangkan variabel independennya Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang beragam, hasil penelitian berbeda dan lebih mendalam.
2. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah sampel perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik.
3. Periode penelitian ini terbatas tahun 2017 sampai 2021, hendaknya penelitian selanjutnya lebih memperbarui dan menambahkan periode tahun penelitian agar hasil yang didapatkan relevan.
4. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi data panel dan pengolahannya menggunakan Eviews 12 Penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode lain dan software yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, F. C. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Retrieved from <http://repository.stieykpn.ac.id>
- Andriyanti, S., & Ritonga, F. (2020). *Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN - Indonesia Mandiri, <http://epub.imandiri.id>.
- Andriyanti, S., & Ritonga, F. (2020). *Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN - Indonesia Mandiri, <http://epub.imandiri.id>.
- Ardilla, I., & Ayu Azhari, D. (2021). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)* (Doctoral dissertation, UMSU).

- Arieska D. Nawangwulan, V. I. (2018). Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 40-41.
- Arista, Belah, & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6.10.
- bps.go.id (2022,07 Februari) Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5.02 persen (y-on-y). Diakses pada 14 Agustus 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- Chaery, A. R. F. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 128-136.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, I. (2014). Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi, dan Kasus.
- Iman, M. F. N., & Norsita, M. (2022). Pengaruh laba bersih, current ratio dan arus kas terhadap harga saham perusahaan food and beverages. *AKUNTABEL*, 19(2), 393-398.
- Setiawan, I. (2016). Pengaruh Modal kerja Terhadap Rentabilitas pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta selama Periode 2002-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4 (1).
- Setyardiani, Wahyu, D., & Fuadati, S. R. (2017). Pengaruh DER, Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6.7.
- Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *6(1)*, 47-50.
- Sunardi, & Holiawati. (2016). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan Opini Audit Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di The Indonesian Institute for Corporate Governance Tahun 2009-2013) . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 833.
- Working Capital Turnover Ratio: Pengertian, Kelebihan, Kekurangan dan Contohnya . (2021).